

PEMBINAAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN RELIGIUS REMAJA MELALUI ORGANISASI IPNU IPPNU DESA GUMAWANG KECAMATAN WIRADESA

Wirani Atqia & Roudlotul Jannah
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
wirani.atqia@iainpekalongan.ac.id , roudlotuljannah029@gmail.com

Abstract

Education is a conscious effort to improve human quality in the cognitive, affective, and psychomotor fields. These efforts are carried out in order to create good character for humans. Everyone has the right to get education in any form, for example in the form of the IPNU IPPNU organization. This study aims to describe how to foster responsible and religious attitudes of adolescents in organizations. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods. As for the research data obtained through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that in fostering a responsible and religious attitude through the organization, a manager plays a very important role in this matter. Fostering a responsible and religious attitude for youth at IPNU-IPPNU Gumawang village by providing examples, advice, and being implemented through activities in the IPNU-IPPNU organization.

Keywords: Responsibility, Religious

Abstrak : Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas manusia dibidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Upaya tersebut dilaksanakan guna terciptanya karakter yang baik bagi manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dalam bentuk apapun, misalnya dalam bentuk organisasi IPNU IPPNU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara pembinaan sikap tanggung jawab dan religius remaja dalam berorganisasi. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana data penelitiannya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan sikap tanggung jawab dan religius melalui organisasi seorang pengurus sangatlah berperan dalam hal tersebut. Pembinaan sikap tanggungjawab dan religius bagi remaja di IPNU-IPPNU desa Gumawang dengan memberikan keteladanan, nasihat, dan diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU.

Kata Kunci : Tanggung Jawab, Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan yang diperoleh dari para pengajar dan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam mewujudkan pribadi yang baik. Hakikatnya setiap orang bersikap atau berkepribadian yang berbeda dengan orang lain, walaupun ia berada dalam berorganisasi, keluarga dan lainnya. Kepribadian yang baik merupakan pribadi yang dapat mencerminkan nilai - nilai keIslaman dalam setiap perbuatannya serta menggambarkan citra diri seseorang.¹

Bahwasannya dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bertuliskan bahwa salah satu tujuan dari negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya usaha sadar untuk mengembangkan keterampilan generasi muda guna menyongsong setiap komponen kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk saat ini berbagai masalah sosial muncul dikalangan remaja ataupun anak-anak seperti menurunnya tata krama, menurunnya rasa disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap orang lain serta munculnya tindakan penyimpangan norma -norma dalam kehidupan. Pentingnya sikap sosial dirasa mampu memberikan pengaruh besar terhadap tatanan kehidupan. Seperti halnya ketika seseorang bersosial maka perlu adanya karakter sosial yang baik, sehingga tingkah laku ataupun tindakannya diterima oleh lingkungan. Begitupun dengan sikap tanggung jawab, orang sekitar akan cenderung percaya apabila seseorang memiliki sikap tanggung jawab yang baik karena merasa aman. (Tiara, 2014: 24).² Salah satu upaya untuk meminimalisir masalah tersebut adalah dengan mengikuti suatu organisasi. Berorganisasi mampu membawa banyak manfaat yang akan didapatnya dalam kehidupan.

IPNU-IPPNU kelurahan Gumawang sudah cukup konsisten dan efektif selama 10 tahun lebih yang lalu. Banyak remaja di kelurahan Gumawang yang berperan aktif dalam organisasi tersebut. Organisasi tersebut membawa dampak positif bagi individu ataupun masyarakat. Selain itu, IPNU-IPPNU kelurahan Gumawang juga memiliki program bulanan yang bertujuan untuk menggali sikap religius, kepemimpinan, pertanggung jawaban serta ketaqwaan bagi remaja melalui kegiatan-

¹ Abdul Karim, Skripsi “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali”, (Medan : UIN Sumatra Utara Medan, 2017).Hal 1

² Eva Triyani, A. Busyairi, Isa Ansori. *Penanaman Sikap tanggungjawab melalui pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III*, Kreatif Jurnal Kependidikan dasar Vol 10, No. 2 , 2020. Hal 151

kegiatan yang diadakan. Seperti kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), LAKMUD (Latihan Kader Muda), Pelatihan Jurnalistik, dan masih banyak yang lainnya. Suatu organisasi dapat berhasil mencapai tujuannya karena didalamnya terdapat anggota-anggota yang mampu berkerja samadengan keras dalam mencapai tujuan tersebut. Dimana setiap anggota mempunyai peranan masing-masing dan terhubung satu sama lain. Dan tak lain bahwa setiap anggota memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian hal tersebut perlu adanya upaya atau kerja keras dalam mencapai tujuan itu. Begitupun dengan usia remaja dikelurahan gumawang saat ini, mulai dari yang masih berstatus siswa, mahasiswa, bahkan bekerja di berbagai toko atau perusahaan swasta. Disamping banyaknya remaja yang berperan aktif dalam berorganisasi dan bermasyarakat masih dapat dijumpai beberapa kasus kenakalan remaja atau hal negatif yang dilakukan oleh para remaja sekarang. Seperti kurangnya kesadaran remaja dalam bertingkah laku atau bertutur kata baik terhadap seorang yang lebih tua ataupun sebaya, lebih mementingkan kepentingan sendiri dari pada kepentingan bersama, kurangnya kesadaran remaja terhadap syariat agama seperti sholat fardhu, sholat sunnah, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya, serta kurangnya kesadaran remaja terhadap pengetahuan tentang tanggungjawab yang diembannya. Sebagai seorang remaja yang menjadi contoh para anak kecil seharusnya tidak menganggap sesuatu permasalahan kecil dengan sepele. Justru sebaliknya sebagai seorang remaja mampu memberikan teladan yang baik untuk adik – adiknya, juga hal tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya ataupun orang lain.

Dengan demikian perlunya sebuah wadah bagi remaja untuk memberikan edukasi seputar keislaman dan kebangsaan, agar dapat merubah mindset atau sikap remaja untuk lebih baik. Melalui organisasi IPNU-IPPNU inilah remaja akan diberikan pembinaan atau bimbingan sikap, akhlak, dan kepribadian. Supaya para remaja dapat lebih memahami terkait pentingnya mengkaji keIslaman beserta ketentuan syari'atnya, dan dapat memahami mengenai sikap tanggungjawab, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berorganisasi. Tentunya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh terhadap data yang diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sugiyono, 2015: 60). Jenis penelitian ini masuk kedalam deskriptif yaitu data penelitian yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam yaitu, ketua IPNU IPPNU, pengurus IPNU-IPPNU, dan anggota IPNU-IPPNU serta data dokumen (tabel, notulen rapat dan lain lain), foto dan rekaman video. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Pembinaan sikap tanggung jawab dan religius remaja melalui organisasi IPNU IPPNU kelurahan Gumawang

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan mempunyai tiga arti yaitu, proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik (KBBI, 2008:135). Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri (Sawaty, 2018: 35). Pembinaan pada umumnya untuk mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan (Wadu dan Jaisa, 2017: 132).

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan

mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri guna menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, untuk sesama maupun lingkungan kearah 15 mencapai martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi sendiri (Manan, 2017: 52).³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha, upaya atau tindakan untuk membina kepribadian seseorang secara efektif serta terus menerus guna menjadi pribadi manusia yang lebih baik. Agar tercapai tujuan dalam pembinaan maka melewati berbagai proses, berbagai usaha yang dilakukan. Pembinaan dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Pengertian Sikap

Secara etimologi, sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Sedangkan menurut Akyas Azhari, Sikap (attitude) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik dari orang, benda-benda, ataupun situasi mengenai dirinya (Azhari, 2004:161).

Sikap merupakan bentuk tingkahlaku individu untuk merespon situasi atau kondisi sehingga individu mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu, berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya.

Sikap dibentuk melalui tiga komponen kognitif, afektif dan konatif yang termasuk didalam komponen kognitif antara lain kepercayaan persepsi dan informasi, sedangkan komponen afektif merupakan lawan dari kognitif yaitu : berkenaan dengan emosi, suasana hati perasaan senang ataupun tidak senang dan komponen

³ Elly Yusti Waikunah, Skripsi : *“Pembinaan Sikap Kepemimpinan dan relegius Remja Melalui Organisasi IPNU IPPNU desa Gembazan Kabupaten Temanggung Tahun 2020”*.(Salatiga:IAIN Salatiga, 2020) hal 15

konatif berkenaan dengan satu kebijaksanaan yang berorientasi kepada sikap obyektif. Aspek kognitif, afektif dan konatif merupakan aspek pembentuk sikap. Sikap positif terbentuk jika persepsi, informasi, menyenangkan, namun sebaliknya jika informasi, persepsi tidak menyenangkan maka secara obyektif individu akan bersikap menolak atau tidak mau melakukan.⁴

c. Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sedangkan secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab bisa juga diartikan sebagai kewajiban melaksanakan semua tugas secara sungguh-sungguh serta mampu menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁵ Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.⁶

sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki

⁴ Sabrina Dachmiati *Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*, Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. II No. 1 Maret 2015. Hal 14

⁵ Sri narwanti, Pendidikan Karakter, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga 2014), hlm 30

⁶ Tim Sanggar Grasindo, Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji, (PT Gramdia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010), hlm 5

pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

Adapun ciri-ciri sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.⁷

d. Religius

Nilai religius merupakan nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar dari manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.⁸

Adapun kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

1. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

⁷ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014), hlm 217

⁸ Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter religius Yang diterapkan di SDTQ-TAN NAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 1, 2019. Hal 33

2. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
3. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
4. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaranajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
5. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter.⁹

Adapun pembinaan sikap tanggung jawab dan religius remaja melalui organisasi IPNU IPPNU, itu dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya

a. Rutinan

Merupakan kegiatan keislaman yang dilakukan dalam satu minggu sekali atau dua minggu sekali secara terus menerus atau rutin. Adapun kegiatan tersebut dapat berupa pembacaan maulid diba, yasin dan tahlil, ataupun sholawat nariyah, serta khataman al-quran. Melalui kegiatan ini para remaja dapat menerapkan sikap tanggung jawabnya sebagaimana didalam kegiatan ini para remaja mendapatkan giliran untuk membaca maulid diba, atau memimpin tahlil dan yasin ataupun sholawat nariyah. Sehingga dapat terlihat bagaimana sikap tanggung jawab para remaja dalam menghadapi kegiatan tersebut. Selain dapat menerapkan

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* .(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 33

sikap tanggung jawab, kegiatan ini juga dapat menerapkan sikap religius sebagaimana dapat menambah keimanan dan ketaqwaan, menambah rasa cinta kepada baginda nabi Muhammad SAW, serta dapat memberikan ketenangan bathin. Dengan dilakukan secara rutin hal ini dapat mengurangi kegiatannya yang kurang bermanfaat.

b. Ziarah Makam

Dalam setiap setahun sekali ziarah makam ke sesepuh NU mapun walisongo. Acara ini diadakan secara gabungan oleh IPNU-IPPNU yang dilaksanakan oleh para anggota, pengurus dan pembina. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan para sesepuh, kiyai dan ulama. Ziarah makam sendiri memiliki manfaat agar dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, serta mengingatkan pada akhirat.

c. Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)

Makesta adalah masa kesetiaan anggota yang merupakan pelatihan dasar bagi anggota pemula dan menjadi persyaratan yang sah untuk menjadi anggota IPNU-IPPNU. Materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu Ke-NU-an, Ke-IPNU-an, Ke-Indonesiaan, Tradisi Keagamaan NU, Keorganisasian dan Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jama,,ah). Dalam aswaja terdapat materi yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip sikap Islam Aswaja diantaranya:

1) Tawasuth

Berarti sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Implementasi penanaman sikap ini terdapat pada hal pertemanan yang dimana tidak ada perbedaan mengenai derajat ataupun latar

belakang antar sesama anggota maupun pengurus yang ada dalam organisasi ini.

2) Tasamuh

Berarti sikap toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan diantaranya hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah khilafah, juga dalam masalah kemasyarakatan kebudayaan. Implementasi sikap tasamuh ini dapat dilihat ketika ada kegiatan berlangsung masing-masing anggota harus saling toleransi atas waktu dan kesibukan anggota lain untuk aktif dalam keorganisasian, selain itu mereka diajarkan mengenai toleransi terhadap peserta didik lain yang berbeda dalam organisasi yang ditekuni.

3) Tawazun

Berarti sikap seimbang dalam berkhidmat. Dalam organisasi IPNU IPPNU para anggota dibiasakan untuk bersikap tawazun yaitu dengan menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

4) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Berarti selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.¹⁰

¹⁰ Novalia Rahmah, Nur Ifitahul Husniyah, Dwi Aprilianto. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU*. SAWABIQ : Jurnal Keislaman Vol 1, No. 1 2020. Hal 7

d. Rutinan Futsal IPNU

Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Sebagaimana hanya dilaksanakan oleh para remaja desa dan anggota IPNU saja. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yakni selain dapat menambahkan rasa kekeluargaan juga dapat meningkatkan skil yang dimiliki oleh para remaja ataupun anggota.

e. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dalam kegiatan keagamaan lainnya yaitu diadakannya peringatan hari besar Islam untuk setiap tahun. Dengan kegiatan tersebut para remaja khususnya anggota IPNU-IPPNU menambahkan wawasan keIslamannya, menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT,serta dapat mengimplementasikan rukun iman yang ke 4.

Sebagai pengurus ataupun anggota IPNU-IPPNU harus dapat melaksanakan tanggung jawab yang diembannya. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan oleh semua elemen yang ada di organisasi IPNU-IPPNU kelurahan Gumawang untuk mencetak generasi muda Islam yang berakhlakul karimah. Kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU kelurahan Gumawang cukup bisa dikatakan aktif, serta banyak juga kegiatan yang bersifat membangun sikap tanggung jawab dan religius. Dengan adanya berbagai kegiatan, maka seluruh remaja dan anggota IPNU-IPPNU merasakan manfaat yang diperoleh dari mengikuti berbagai kegiatan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan sikap tanggung jawab dan religius remaja melalui organisasi IPNU IPPNU kelurahan Gumawang.

a. Faktor Pendukung

Dengan tercapainya suatu tujuan dibelakangnya terdapat faktor faktor yang dapat memengaruhinya. Adapun faktor pendukung dalam

pembinaan sikap kepemimpinan dan religius bagi remaja melalui Organisasi IPNU-IPPNU kelurahan Gumawang sangatlah bervariasi baik itu dari struktur kepengurusan organisasi maupun anggota yang mengikuti. Diantaranya sebagai berikut:

1) Adanya kesadaran diri

Faktor tersebut sangat mempengaruhi terlaksanakannya pembinaan sikap tanggung jawab dan religius bagi diri sendiri.

2) Lingkungan

Berjalanya kegiatan pasti adanya faktor lingkungan yang mendukung. Salah satu faktor pendukung pembinaan sikap tanggung jawab dan religius di organisasi IPNU-IPPNU yaitu lingkungan yang paling mempengaruhi berjalannya kegiatan pembinaan tersebut.

3) Narasumber

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya narasumber yang memberikan materi atau arahan kepada remaja maupun anggota IPNU-IPPNU dalam proses pembinaan sikap tanggung jawab dan religius bagi remaja, sehingga kegiatan pembinaan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

4) Sarana dan Prasarana

Selain kedua faktor – faktor diatas, sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam berjalannya sebuah kegiatan pembinaan sikap tanggungjawab dan religius tersebut.

b. Faktor penghambat.

Dalam proses pembinaan maupun pembelajaran, baik di lembaga formal maupun non formal pasti tidak terlepas dari yang namanya masalah atau hambatan. Adanya masalah atau hambatan bisa juga dijadikan bahan evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Adapun faktor yang menghambat dalam pembinaan sikap kepemimpinan dan religius adalah sebagai berikut:

1) Sumber Dana

Sumber dana menjadi faktor penghambat yang sering dialami oleh organisasi IPNU-IPPNU di kelurahan Gumawang. Kurangnya dana untuk berbagai kegiatan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan sikap kepemimpinan dan religius.

2) Latar Belakang Keluarga

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya, mendukung kegiatan anaknya, pola asuh keluarga juga menentukan perilaku kebiasaan anak. Latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan sikap kepemimpinan dan religius bagi remaja di organisasi IPNU-IPPNU kelurahan Gumawang , keluarga yang acuh terhadap kegiatan anaknya berpengaruh terhadap pola berfikir anak.

3) Kurangnya Kesadaran Diri Remaja

Kesadaran diri pada remaja merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat dalam pembinaan sikap kepemimpinan dan religius. Antara satu dengan lainnya mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda. Kesadaran adalah suatu hal yang berasal dari dalam diri sendiri. Orang lain hanya bisa menasehati, mengajak dalam kebaikan akan tetapi tinggal bagaimana cara remaja tersebut memunculkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

4) Kurangnya kekompakan para pengurus dalam merealisasikan program kerja yang terkait.

KESIMPULAN

Bahwasannya organisasi IPNU IPPNU kelurahan Gumawang dalam melaksanakan pembinaan sikap tanggungjawab dan religius itu sudah cukup baik yakni dengan melalui kegiatan kegiatan yang diterapkan diantaranya Rutinan Keagamaan yang berisi pembacaan maulid diba, yasin dan tahlil, sholawat nariyah. Adapun kegiatan lainnya yakni Ziaroh Kubur, adanya peringatan hari besar Islam, rutinan futsal IPNU, Makesta dan lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu menerapkan sikap tanggungjawab dan religius dalam diri anggota

masing-masing. Selain itu juga terdapat manfaat yang akan didapat baik untuk individu maupun majemuk. Dalam pencapaian suatu tujuan tak lepas dari sebuah faktor baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan sikap tanggungjawab dan religius diantaranya: Adanya kesadaran diri, faktor lingkungan, faktor narasumber, dan sarana prasarana. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu sumber dana yang kurang, faktor latar belakang keluarga dari setiap anggota atau remaja, kurangnya kesadaran diri dari para pengurus, anggota ataupun remaja, serta Kurangnya kekompakan para pengurus dalam merealisasikan program kerja yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachmiati, Sabrina. (2015). *Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*, Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. II No. 1
- Jannah, Miftahul. (2019). *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter religius Yang diterapkan di SDITQ-TANNAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No.1
- Karim, Abdul Karim. (2017). Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali*". Medan : UIN Sumatra Utara Medan.
- Majid, Abdul. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* .(Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. (2014). *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Familia Pustaka Kaluarga.
- Tim Sanggar Grasindo. (2010). *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*. Jakarta : PT Gramdia Widiasarana Indonesia.
- Rahmah, Novalia. Iftitahul Husniyah, Nur. Dwi Aprilianto.(2020). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU*. SAWABIQ : Jurnal Keislaman Vol 1, No. 1
- Triyani, Eva. Busyairi, A. Isa Ansori. (2020). *Penanaman Sikap tanggungjawab melalui pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III*, Kreatif Jurnal Kependidikan dasar Vol 10, No. 2 .
- Yusti Waikunah, Elly. (2020). Skripsi : *"Pembinaan Sikap Kepemimpinan dan religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU desa Gombang Kabupaten Temanggung Tahun 2020"*. Salatiga : IAIN Salatiga.